**BAB I**

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Berkembangnya pembangunan di segala bidang dewasa ini sejalan dengan lajunya pembangunan yang terjadi dalam berbagai bidang, menyebabkan kehidupan masyarakat semakin kompleks dan semakin banyak pula kebutuhan pembangunan yang harus dipenuhi. Oleh karena masalah pembangunan pendidikan terus diupayakan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna menjawab tantangan yang terjadi di masyarakat.

Menyadari pentingnya peranan pendidikan dalam pelaksanaan pembangunan, maka setiap warga negara yang ingin maju tentukan menaruh perhatian besar terhadap pendidikan bangsanya, karena pembangunan di segala bidang membutuhkan manusia yang terdidik, terampil, dan berorientasi kepada pembangunan bangsa serta berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, maka pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, terutama bagi generasi muda, karena dengan pendidikan, membuat manusia menjadi pintar, cerdas, dam terampil, sehingga manusia memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam menyikapi serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang ada.

Pendidikan merupakan sesuatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung pengetahuan serta terciptanya suatu bentuk informasi ilmu dan pengetahuan serta terciptanya interaksi sosial antara individu, individu dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social atau keluarga.

1

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan nasional tersebut. Oleh karena penyelenggaraan pendidikan adalah tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat dan keluarga, maka kedudukan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam membentuk watak dan kepribadian anak, merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Proses pembelajarann yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana murid hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi murid untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga murid menjadi fasif.

Upaya meningkatkan hasil belajar murid tidak terlepas dari bebagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan kreatifitas guru yang dapat membuat pembekajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunkan metode pembelajaran yang tepat agar murid dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajaryang optimal.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisifasi aktif dari seluruh murid. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan terpusat pada murid, guru sebagai fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih dinamis.

Seorang guru yang professional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik minat belajar murid dan guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat murid akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk, diam dan mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar murid. Selain itu ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai metode pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode pembelajaran mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi tidak tepat untuk situasi lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Sebaiknya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan pokok bahasan. Dengan variasi beberapa metode pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu cara penyampaian, dalam arti kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi murid maupun sekolah, serta pribadi guru yang membawakan sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi kegiatan belajar murid.

Metode dapat digunakan untuk mengarahkan kegiatan murid ke arah tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, sebaiknya guru harus menguasai beberapa metode mengajar untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Teori dan praktek pendidikan modern memperhatikan murid bukan sebagai penerima yang pasif dan banyak membutuhkan pengawasan, tetapi harus diarahkan sebagai anak yang aktif berpikir dan bertindak melakukan penggalian potensi yang ada pada diri murid.

Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar murid dengan berbagai cara antara lain: perbaikan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, peningkatan sarana dan prasarana, memberi motivasi murid supaya semangat belajar, mengingatkan orang tua murid agar memberi motivasi belajar di rumah.

Berkaitan dengan hal di atas, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal. Penggunaan secara efektif ketrampilan-ketrampilan kooperatif menjadi semakin penting untuk mengembangkan sikap saling bekerja sama, mempunyai rasa tanggungjawab dan mampu bersaing secara sehat. Sikap yang demikian akan membentuk pribadi yang berhasil dan menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi yang berorientasi pada kelompok.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif. Dimana metode ini bertujuan melatih murid untuk dapat bekerja sama dan mengakui perbedaan murid satu dengan yang lain. Lebih spesifik lagi, bahwa metode pembelajaran kooperatif yang diberikan adalah *Make a Match*. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, kelas dikondisikan dalam bentuk kelompok-kelompok atau dibuat tim, dimana setiap anggota tim bertanggungjawab untuk menentukan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain.

Dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Make a Match* diharapkan murid terlibat lebih jauh dalam proses belajar mengajar secara efektif sehingga murid terdorong untuk memahami setiap materi yang diajarkan guru. Dengan kata lain metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajarmurid.

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalu metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di SD Negeri Batumea Kecamatan Wawonii tengah kabupaten Konawe.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pembelajaran pada murid di SD Negeri Batumea
2. Sarana Pembelajaran dan Media pembelajaran di di SD Negeri Batumea belum memadai
3. Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan guru belum tepat dan cenderung monoton
4. Hasil belajar murid di SD Negeri Batumea belum memuaskan.
5. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada murid kelas IV di SD Negeri Batumea Kecamatan Wawonii Tengah Kabupaten Konawe?”

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada murid kelas IV di SD Negeri Batumea Kecamatan Wawonii Kabupaten Konawe.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penerapan metode pembelajaran ini, yakni?

1. Untuk pihak Sekolah Dasar di SD Negeri Batumea agar dapat meningkatkan propesionalisme guru dalam mengelolah kelas serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan mutu hasil belajar murid.
2. Untuk pihak guru, agar dapat termotivasi menambah wawasan dan pendalaman pengajarannya khususnya dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada di SD Negeri Batumea Kecamatan Wawonii Tengah Kabupaten.Konawe menuju pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.
3. Untuk Siswa, siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match.*
4. Sebagai sumbangan pemikiran dari peneliti, bagi pihak SD Negeri Batumea dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.
5. **Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari terjadinya kekeliruan dalam dan kesalapahaman dari penafsiran judul tersebut, penulis perlu mengemukakan beberapa pengertian kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Metode Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan pembelajaran metode mencari pasangan gambar dimana murid dibagi berkelompok dengan 5 sampai 6 murid dengan karakteristik yang heterogen. Setiap anggota kelompok yang telah di bentuk berdasarkan pencarian pasangan gambar diberikan materi/masalah dan didiskusikan pada kelompok masing-masing. Selanjutnya setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain.
  2. Sedangkan Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh murid kelas IV melalui tes (ulangan formatif) pada akhir pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match.*

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini bahwa “Melalui Penerapan Metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SD Negeri Batumea Kecamatan Wawonii Tengah Kabupaten Konawe.”.